

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia usaha menjadi masalah utama yang membuat perusahaan harus meningkatkan daya saingnya dalam mendapatkan laba yang optimal, karena setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik dan benar agar perusahaan dapat berkembang lebih baik. Dalam perusahaan dagang, pengelolaan persediaan menjadi unsur penting yang harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya, karena besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas dalam mencapai tujuan, Andrea dkk (2017:155).

Fenomena yang terjadi adalah banyaknya persediaan barang dagang yang terdapat di gudang, maka sistem pengendalian internal harus diterapkan agar tidak terjadinya penumpukan maupun kerusakan yang tidak diinginkan. PT. XYZ adalah perusahaan perdagangan besar importir dan distributor Granit dari China yang memiliki merk dagang tersendiri dan terkenal diseluruh Indonesia. Salah satu bentuk penerapan sistem pengendalian internal PT. XYZ yaitu dengan menggunakan software khusus yang terhubung ke setiap divisi, dimana yang terhubung hanya bagian tertentu yang bisa mengaksesnya.

Meskipun PT. XYZ telah menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang, ternyata perusahaan masih mengalami beberapa permasalahan seperti adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian gudang. Selain itu ada permasalahan lain seperti *human error* yang bisa menyebabkan suatu kerugian bagi perusahaan, tidak berhati-hati dalam pengambilan barang yang menyebabkan terjadinya pecah.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (2018:14.2) Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Misalnya digunakan dalam proses produksi atau perakitan untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, atau pun suku cadang, Rahmadani (2019:2).

Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini, Barchelino (2016:838).

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, di antaranya pencatatan persediaan, metode yang digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya, Barchelino (2016:838).

Persediaan sangat rentan dalam hal kerusakan maupun kehilangan, oleh karena itu pengendalian internal harus diterapkan untuk melindungi harta perusahaan yang sedang berkembang. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengawasan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan menyimpang lainnya, Andrea dkk (2017:155).

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan luas menjadikan suatu perusahaan yang tumbuh dan berkembang membutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang baik, agar berjalan sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan tersebut, Sanugra (2017:2).

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terikat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, Romney dkk (2016:3). Sedangkan sistem merupakan kumpulan elemen yang berhubungan antara satu dan lainnya dengan membentuk kesatuan dalam usaha mencapai tujuan, Rusdiana (2014:341)

Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan dari pengendalian telah tercapai, seperti mengamankan aset perusahaan dari tindakan penyalahgunaan, mengelola catatan aset perusahaan secara akurat, serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku yang berada di perusahaan tersebut, Romney dkk (2016:226).

Sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, Mulyadi (2016:129). Sedangkan sistem pengendalian atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset tergolong cukup lancar, dengan tujuan untuk mengamankan aset perusahaan dari penyelewengan maupun yang merugikan perusahaan, Hery (2015:236).

Dari penelitian Amanda dkk (2015) menjelaskan bahwa, sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Grand Hardware Manado sudah efektif, hanya ada beberapa faktor penyusun lingkungan pengendalian yang belum dimiliki seperti auditor internal yang merupakan faktor penting terciptanya pengendalian internal yang baik.

Dari penelitian Angkasa dkk (2019) menjelaskan bahwa, sistem pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara dalam lingkungan dan aktivitas pengendaliannya cukup efektif, untuk penilaian resiko belum efektif karena masih terdapat selisih stok,

sedangkan aktivitas pengendaliannya cukup baik namun dari segi program masih mengalami error sehingga diperlukan pencatatan manual dan informasi komunikasi sudah berjalan efektif..

Sedangkan dari penelitian Rifayana (2019) menjelaskan bahwa, sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Otsuka Indonesia sudah cukup sesuai dengan komponen pengendalian internal COSO yang berhubungan dengan persediaan. Prinsip atas pengendalian internal sudah dijalankan namun belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka pengendalian COSO, maka perlu ditingkatkan kembali karena masih ditemukan beberapa kelemahan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang di PT. XYZ**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. XYZ ?
- b. Apakah evaluasi penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. XYZ sudah berjalan efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. XYZ.
- b. Untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. XYZ.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pentingnya penerapan sistem pengendalian internal dan perlakuan akuntansi dalam keberlangsungan kegiatan persediaan barang dagang suatu perusahaan sebagai implementasi dari teori yang diperoleh saat perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penulis mengharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni :

- a. Bagi Universitas Gresik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tugas akhir di bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang. Serta menambah koleksi karya ilmiah bagi Perpustakaan Universitas Gresik.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta mendorong PT. XYZ agar memperkuat sistem pengendalian internalnya sehingga dapat menciptakan pelaksanaan pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang penerapan sistem pengendalian internal dalam keberlangsungan kegiatan persediaan barang dagang suatu perusahaan.